

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

Pada pembahasan bab ini diuraikan gambaran umum dalam penelitian ini yang terdiri atas gambaran umum Kabupaten Malang, gambaran umum Kecamatan Singosari, gambaran umum jalur wisata dan gambaran umum objek wisata.

#### 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Malang

Salah satu kabupaten di Jawa Timur adalah Kabupaten Malang yang Ibu kotanya di Kecamatan Kepanjen. Kabupaten ini merupakan kabupaten terbesar kedua di Jawa Timur. Berikut adalah batas administratif Kabupaten Malang :

Sebelah utara : Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu.

Sebelah timur : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo.

Sebelah Selatan : Samudra Hindia

Sebelah Barat : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri.

Wilayah Kabupaten Malang sebagian besar adalah dataran tinggi. Bagian barat dan barat laut merupakan daerah pegunungan, bagian timur merupakan kompleks Pegunungan Bromo-Tengger-Semeru, bagian selatan merupakan pegunungan dan dataran bergelombang, bagian selatan berupa pegunungan dan dataran bergelombang. Adapun luas wilayah Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 1 Luas Wilayah Kabupaten Malang per Kecamatan**

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
1	Donomulyo	192,60
2	Kalipare	105,39
3	Pagak	90,08
4	Bantur	159,15
5	Gedangan	130,55
6	Sumbermanjing	239,49
7	Dampit	135,31
8	Tirtoyudo	141,96
9	Ampelgading	79,60
10	Poncokusumo	102,99

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )
11	Wajak	94,56
12	Turen	63,90
13	Bululawang	49,36
14	Gondanglegi	79,74
15	Pagelaran	45,83
16	Kepanjen	46,25
17	Sumberpucung	35,90
18	Kromegan	38,63
19	Ngajum	60,12
20	Wonosari	48,53
21	Wagir	75,43
22	Pakisaji	38,41
23	Tajinan	40,11
24	Tumpang	72,09
25	Pakis	53,62
26	Jabung	135,89
27	Lawang	68,23
28	Singosari	118,51
29	Karangploso	58,74
30	Dau	41,96
31	Pujon	130,75
32	Ngantang	147,70
33	Kasembon	55,67
<b>Kabupaten Malang</b>		<b>2977,05</b>

Sumber : BPS Kabupaten Malang

Kabupaten Malang juga sebuah daerah yang memiliki cerita sejarah, salah satunya mengenai sejarah kerajaan. Peninggalan sejarah atau artefak tersebut dapat ditemukan di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Malang salah satunya yaitu Kecamatan Singosari. Contoh peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Malang yaitu Candi Kidal yang berada di Kecamatan Tumpang, Candi Singhasari yang berada di Kecamatan Singosari dan Candi Jago yang berada di Kecamatan Tumpang.

#### 4.2 Gambaran Umum Kecamatan Singosari

Kecamatan Singosari merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Malang. Kecamatan Singosari berada di ketinggian 487 meter dpl dengan suhu rata-rata 22°C – 32°C dan curah hujan rata-rata 349 mm per tahun. Adapun batas administrasi Kecamatan Singosari yaitu :

Sebelah utara : Kecamatan Lawang

Sebelah timur : Kecamatan Jabung

Sebelah selatan : Kecamatan Blimbing (Kota Malang)

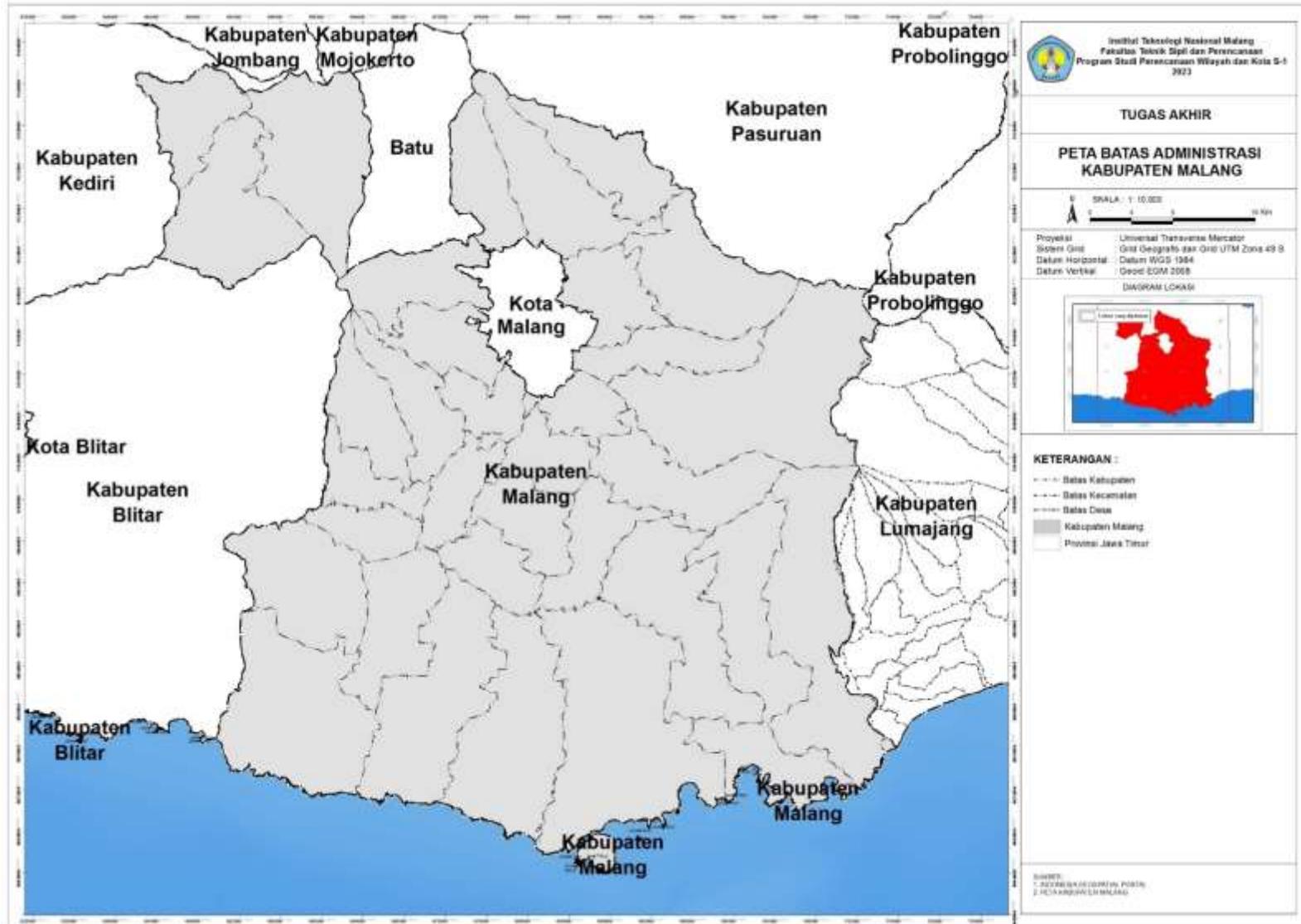
Sebelah barat : Kecamatan Karangploso

Dari segi administratif Kecamatan Singosari terbagi menjadi 3 kelurahan dan 14 desa. Berikut adalah tabel desa dan kelurahan di Kecamatan Singosari :

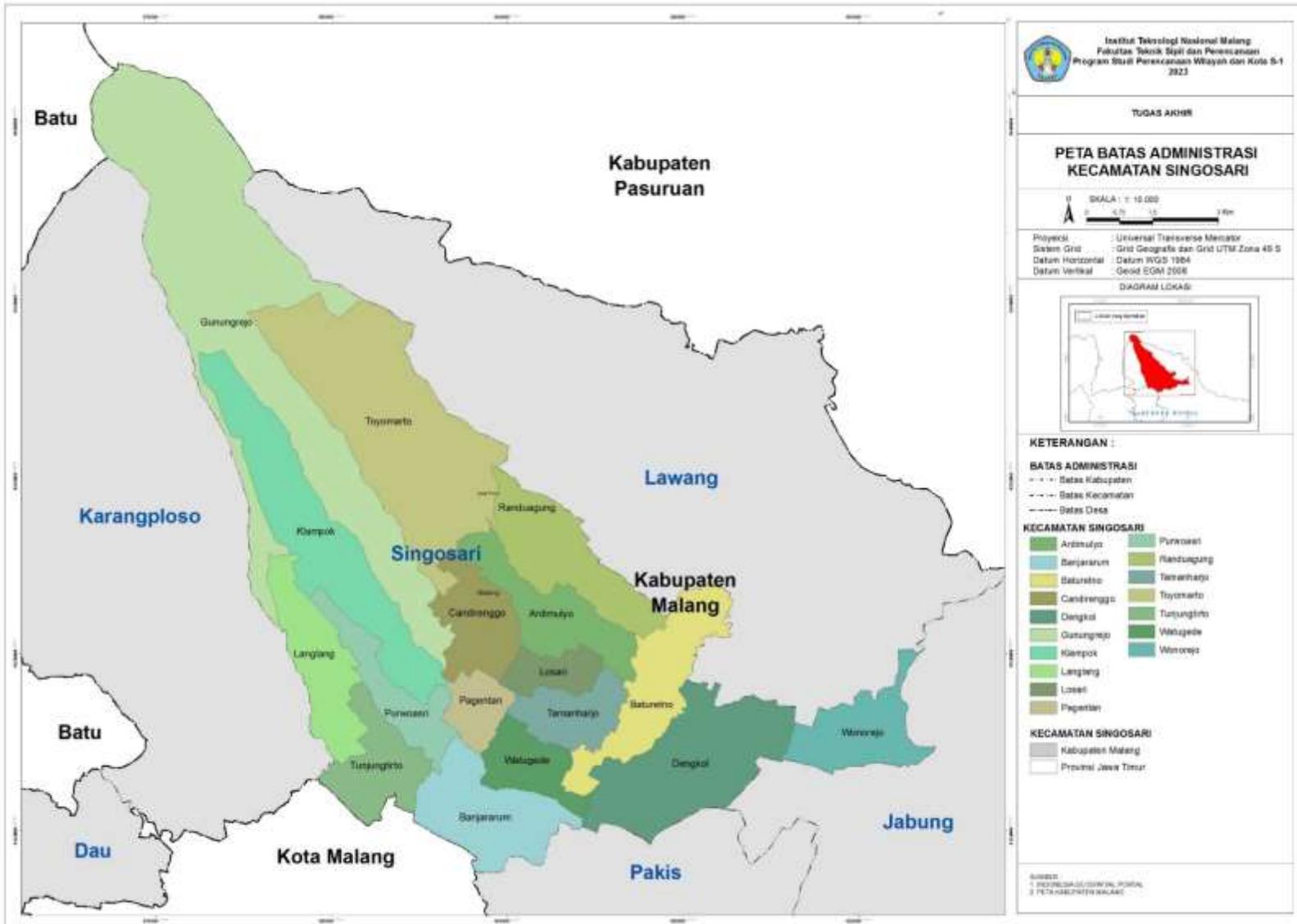
**Tabel 4.2 Luas Wilayah Kecamatan Singosari per Kelurahan/Desa**

No	Desa / Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)
1	Kelurahan Pagentan	183.00
2	Kelurahan Candirenggo	388.00
3	Kelurahan Losari	119.00
4	Desa Tamanharjo	348.90
5	Desa Watugede	138.00
6	Desa Banjararum	456.00
7	Desa Tunjung Tirto	386.60
8	Desa Lang-lang	549.00
9	Desa Purwoasri	286.80
10	Desa Klampok	1,441.00
11	Desa Gunungrejo	930.00
12	Desa Toyomarto	3,158.00
13	Desa Ardimulyo	412.80
14	Desa Randuagung	518.30
15	Desa Baturetno	541.50
16	Desa Dengkol	914.90
17	Desa Wonorejo	602.20

Sumber: *singosari.malangkab.go.id*



Peta 4.1 Batas Administrasi Kabupaten Malang



Peta 4. 2 Batas Administrasi Kecamatan Singosari

### 4.3 Sejarah Kerajaan Singhasari

Kerajaan Singhasari adalah sebuah kerajaan Hindu-Buddha yang pernah berdiri di wilayah Jawa Timur, pada abad ke-13. Kerajaan ini didirikan oleh Ken Arok, seorang tokoh penguasa yang menggulingkan kekuasaan Kediri pada sekitar tahun 1222 Masehi. Sejarah Singhasari diwarnai dengan berbagai peristiwa penting yang menggambarkan masa kejayaan dan kemunduran kerajaan ini. Berikut adalah ringkasan kejadian penting dalam sejarah Kerajaan Singhasari:

1. Ken Arok mendirikan Singhasari: Pada awalnya, Ken Arok adalah seorang abdi atau budak di bawah penguasa kerajaan Kediri. Namun, dia berhasil merencanakan dan membunuh Tunggul Ametung, raja Kediri pada saat itu, dan akhirnya mendirikan Kerajaan Singhasari pada tahun 1222 M. Untuk melakukan pembunuhan terhadap Tunggul Ametung, Ken Arok menggunakan keris yang dipesan ke Mpu Gandring. Mpu Gandring merupakan orang yang biasa membuat senjata pusaka kerajaan dan biasa melakukan pertapaan dan mensucikan senjata buaatannya di **Sumber nagan**. Setelah Tunggul Ametung tewas, Ken Arok berhasil menikahi Ken Dedes. **Candi Singosari** dianggap sebagai salah satu monumen yang mungkin dibangun pada masa pemerintahan Raja Ken Arok atau Raja Ken Dedes. Ken Arok biasa mengajak keliling Ken Dedes ke suatu taman yang dinamakan Taman Boboji yang sekarang disebut dengan **Petirnaan Watugede**.
2. Masa Kejayaan: Di bawah pemerintahan Kertanegara, putra Ken Arok, Kerajaan Singhasari mencapai masa kejayaan. Kertanegara adalah penguasa yang bijaksana dan berwibawa, serta menerapkan berbagai reformasi dan kebijakan yang menguntungkan kerajaan. Pada puncak kejayaannya, Singhasari mengendalikan sebagian besar wilayah Jawa. Candi Singosari diyakini telah dibangun pada awal masa kejayaan Kerajaan Singhasari, sekitar abad ke-13 Masehi. Kerajaan Singhasari didirikan oleh Ken Arok yang menggulingkan kekuasaan Kediri. Candi Singosari dianggap sebagai salah satu monumen yang mungkin dibangun pada masa pemerintahan Raja Ken Arok atau Raja Ken Dedes (putri Tunggul Ametung, raja Kediri yang dibunuh oleh Ken Arok). Terdapat seni rupa Hindhu-Budha yang dipengaruhi oleh kepercayaan dan budaya pada zaman Kerajaan Singhasari yakni **Arca Dwarapala**. Seni rupa ini mencerminkan kekayaan dan keindahan seni pada masa itu serta pengaruh agama Hindu-Buddha dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
3. Puncak Kekuasaan: Pada masa pemerintahan Kertanegara, kerajaan ini dikenal sebagai kekuatan maritim yang besar di wilayah Nusantara. Ekspedisi militer dikirim untuk memperluas wilayah

kekuasaan, termasuk mengalahkan beberapa kerajaan di luar Jawa. **Candi Sumberawan** diduga dibangun pada masa pemerintahan Kertanegara. Kertanegara adalah penguasa yang bijaksana dan ambisius, dan pembangunan candi ini mungkin merupakan bagian dari upayanya untuk memperkuat kerajaan dan memperluas kekuasaannya.

4. Serangan Mongol: Kertanegara dikenal sebagai penguasa yang ambisius dan membangun kekuatan maritimnya. Namun, pada tahun 1292 M, pasukan Mongol di bawah pimpinan Kubilai Khan menyerang Singhasari sebagai balasan atas penolakan Kertanegara mengirimkan upeti. Serangan tersebut menyebabkan keruntuhan Singhasari.
5. Masa Akhir dan Kemunduran: Setelah serangan Mongol, kerajaan Singhasari mengalami kemunduran dan akhirnya digantikan oleh Kerajaan Majapahit yang didirikan oleh Raden Wijaya, menantu Kertanegara. Singhasari pun berakhir dan Majapahit menjadi kerajaan yang dominan di Jawa Timur

#### 4.4 Gambaran Umum Objek Wisata

Dalam penelitian ini, terdapat 6 objek wisata yaitu Candi Singosari, Arca Dwarapala, Museum Singhasari, Candi Sumberawan, Petirtaan Watugede dan Sumber Nagan. Adapun gambaran umum terkait lokasi yaitu :

##### 1. Candi Singosari

Candi Singosari terletak di Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari. Candi ini dibangun sekitar tahun 1300 Masehi. Candi ini merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Singhasari yakni tempat pendharmaan Raja Kertanegara atau raja terakhir di Kerajaan Singhasari pada tahun 1292. Candi Singosari ini memiliki aliran agama Hindu. Sehingga, setiap hari raya Nyepi selalu ada upacara keagamaan yang diadakan di Candi Singosari.

Kompleks Candi Singosari terdiri dari beberapa candi yang merupakan bagian dari kompleks pemakaman kerajaan. Candi utama di kompleks ini adalah Candi Singosari, yang merupakan candi utama dan merupakan makam raja-raja Singosari. Candi ini memiliki arsitektur yang indah dengan ornamen dan relief yang menggambarkan kekayaan seni Hindu-Buddha pada masa itu. Pada dinding candi, terdapat relief yang menceritakan kisah-kisah epik seperti Ramayana dan Mahabharata. Candi ini terbuat dari batu andesit dan terletak di tengah-tengah halaman. Menurut cerita, candi ini belum selesai dibangun. Dapat dilihat di sekitaran Candi Singosari ini terdapat arca-arca kecil yang tampak belum selesai dibuat. Pahatan yang terdapat pada relief candi juga tampak sederhana sehingga dapat

dipercaya bahwa candi ini masih belum selesai dibangun. Pada saat ini Candi Singosari masih sering dikunjungi oleh masyarakat.

Kompleks Candi Singosari sering dikunjungi oleh wisatawan dan menjadi tujuan wisata sejarah di Jawa Timur. Selain keindahan arsitektur candi dan reliefnya, kompleks ini juga menawarkan atmosfer yang tenang dan nyaman bagi pengunjung yang ingin menikmati sejarah dan keindahan alam sekitar. Sebagai situs warisan sejarah, Candi Singosari juga dilindungi oleh pemerintah Indonesia dan berada di bawah pengawasan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) di Jawa Timur.

Di candi ini pengunjung bisa melihat keindahan Candi Singosari dan berbagai macam arca di sekitaran candi. Pengunjung bisa melakukan berbagai macam kegiatan yakni berfoto, membuat vide, belajar sejarah, beribadah, dan lain sebagainya. Di Candi Singosari sendiri sudah tersedia fasilitas toilet, musholla, tempat sampah, pos informasi dan tempat parkir. Jalan untuk menuju Candi Singosari ini sudah cukup luas dan bagus dengan lebar kurang lebih 6 meter. Di sekitaran objek wisata Candi Singosari sudah terdapat toko oleh-oleh dan berbagai macam makanan lainnya. Jumlah wisatawan yang mengunjungi Candi Singosari ini tidak tentu dalam setiap harinya. Namun jika diambil rata-rata wisatawan yang mengunjungi candi ini sebanyak 20 orang per hari dan akan lebih banyak jika kedatangan rombongan dari sekolah yang sedang melakukan *study outdoor*. Mayoritas pengunjung candi ini yaitu pelajar/mahasiswa dan berasal dari Kota Malang dan Kabupaten Malang.



Trottoar



Papan Informasi



Musholla



Pos Informasi



Toilet



Tempat Sampah



Parkir Motor

#### Gambar 4. 1 Fasilitas Candi Singosari

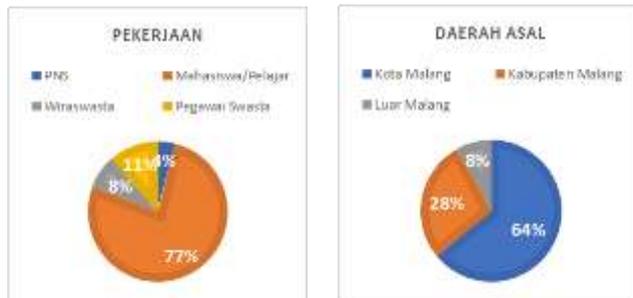
Sumber : Hasil Observasi 2023



#### Gambar 4. 2 Jaringan Jalan Candi Singosari

Sumber : Hasil Observasi 2023

#### Diagram 4. 1 Karakteristik Pengunjung Candi Singosari



Sumber : Hasil Observasi, 2023

#### 2. Arca Dwarapala

Arca Dwarapala ini lokasinya tidak jauh dari Candi Singosari. Kata "Dwarapala" berasal dari bahasa Sanskerta yang secara harfiah berarti "penjaga pintu". Arca-arca ini sering ditempatkan di pintu masuk atau gerbang kuil sebagai penjaga atau penjaga pintu simbolis. Sehingga Arca Dwarapala ini memiliki filosofi sebagai pintu gerbang. Arca ini berbentuk layaknya penjaga raksasa kerajaan yang bentuknya sangat

menyeramkan dengan tujuan untuk mengusir hal-hal yang berhubungan dengan kejahatan. Arca ini mengenakan selempang, tali bahu, gelang dan gelang kaki yang terbuat dari gulungan ular, yang disebut naga dalam bahasa ikonografi. Ada juga kalung berbentuk tengkorak dan kalung mutiara yang disusun cantik di leher hingga dada. Pelindung dada digambarkan sebagai untaian manik-manik berbentuk segitiga. Selain itu, patung tersebut hanya mengenakan pakaian berupa kain dari bagian perut hingga lutut. Bagian atas kain direntangkan dengan ikat pinggang dari tali mutiara. Deskripsi ini menegaskan statusnya sebagai patung kerajaan. Ukuran arca ini diperkirakan setinggi 370 cm dan termasuk dalam arca terbesar di Indonesia. Jalan untuk menuju Candi Singosari ini sudah dapat dilewati 2 mobil dengan perkerasan aspal dengan lebar kurang lebih 4 meter. Dalam mengunjungi arca ini bisanya pengunjung hanya berfoto dan membuat video karna disini pengunjung bisa melihat Arca Dwarapala di Singosari ini termasuk Arca Dwarapala terbesar di Indonesia. Di sekitaran arca ini sudah tersedia berbagai macam tempat makan atau jajanan lainnya.



**Gambar 4. 3 Jaringan Jalan Arca Dwarapala**

*Sumber : Hasil Observasi 2023*

**Diagram 4. 2 Karakteristik Pengunjung Candi Singosari**



*Sumber : Hasil Observasi, 2023*

### 3. Museum Singhasari

Museum Singhasari ini berada di Desa Klampok, Kecamatan Singosari lebih tepatnya di dalam Perumahan Singhasari Residence. Museum ini buka pada hari senin sampai jumat mulai jam 9 pagi sampai jam 3 sore. Museum ini diresmikan pada tanggal 20 Mei 2015. Museum Singhasari dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang. Penggunaannya untuk mendukung pariwisata Candi Singosari dan Kawasan Ekonomi Khusus Singosari.

Museum Shingasari dapat menampilkan berbagai benda seperti prasasti, arca, patung, artefak keramik, lukisan, maupun benda-benda sejarah lainnya yang terkait dengan Kerajaan Singhasari. Museum ini juga menyajikan informasi sejarah tentang Kerajaan Singhasari, termasuk kehidupan masyarakat, sistem pemerintahan, perang, seni dan arsitektur, serta aspek kebudayaan lainnya yang terkait dengan kerajaan tersebut.

Museum Singhasari ini sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap ini. Museum ini memiliki beberapa ruang galeri untuk menyimpan koleksi-koleksi barang yang berhubungan dengan sejarah di Kecamatan Singosari. Museum ini juga sudah di fasilitasi dengan adanya tempat parkir, toilet, musholla, tempat khusus untuk seseorang yang mengerjakan penelitian, tempat untuk merawat atau membersihkan koleksi museum serta latar yang cukup luas untuk membuat suatu acara. Akses menuju museum ini juga sangat mudah dan jalan yang dilalui sudah bagus sehingga pengunjung tidak kesusahan dalam mengunjungi museum ini. Di sekitar museum ini masih jarang ditemukan tempat makan karena museum ini berada di kompleks perumahan. Namun, di depan Museum ini banyak juga yang berjualan makanan dan camilan seperti PKL. Jaringan jalan untuk menuju museum ini sudah cukup bagus dengan lebar jalan 6 meter. Setiap bulan pengunjung museum ini sebanyak ratusan orang, contohnya pada bulan januari sebanyak 774 pengunjung dan bulan februari sebanyak 883 pengunjung. Pengunjung museum ini di dominasi oleh pelajar/mahasiswa yang berasal dari Kota Malang.



Pos & Tempat  
Sampah



Musholla



Toilet



Tempat Cuci Tangan



Kotak Saran & Buku Tamu



Tempat Parkir



Ruang Galeri

**Gambar 4. 4 Fasilitas Museum Singhasari**

*Sumber: Hasil Observasi 2023*



**Gambar 4. 5 Jaringan Jalan Museum Singhasari**

*Sumber: Hasil Observasi 2023*

**Diagram 4. 3 Karakteristik Pengunjung Museum Singhasari**



*Sumber : Hasil Observasi, 2023*

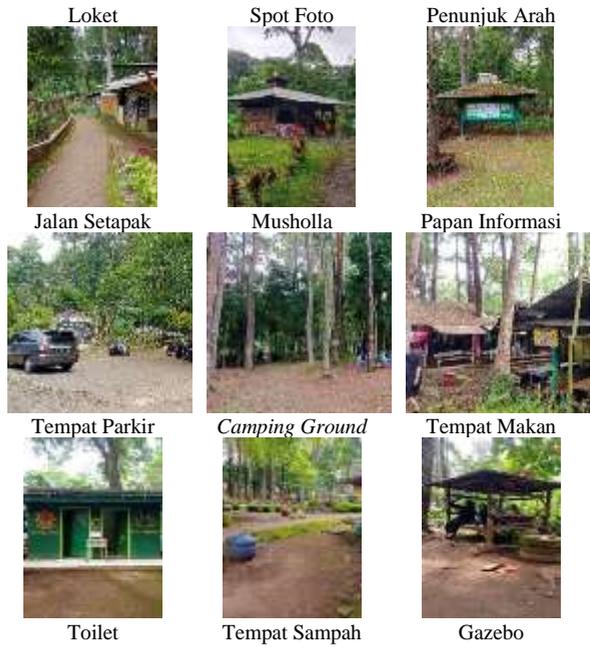
4. Candi Sumberawan

Candi Sumberawan terletak di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari. Candi ini berbentuk seperti stupa. Candi Sumberawan ini memiliki aliran agama Budha. Candi Sumberawan ini memiliki bentuk stupa sehingga sering disebut sebagai Stupa Sumberawan. Kawasan wisata Candi Sumberawan ini berada di lahan Perhutani sehingga memiliki suasana yang asri dan terdapat hutan pinus sehingga dapat digunakan sebagai tempat perkemahan/camping. Terdapat sumber mata air yang cukup besar dengan air yang cukup jernih, sehingga sumber air ini dijadikan sumber air bagi beberapa pemenuhan air bersih tidak hanya oleh masyarakat sekitar tetapi juga sampai ke beberapa daerah di Kecamatan Singosari.

Candi Sumberawan terbuat dari batu andesit dengan ukuran yang relatif kecil. Meskipun ukurannya lebih kecil dibandingkan dengan beberapa candi terkenal lainnya di Jawa Timur, candi ini tetap menarik perhatian dengan detail arsitektur dan relief yang halus. Kompleks Candi Sumberawan merupakan salah satu destinasi wisata sejarah di Jawa Timur yang menarik bagi para pecinta sejarah dan arkeologi. Sebagai situs warisan sejarah, Candi Sumberawan juga dilindungi oleh pemerintah Indonesia dan berada di bawah pengawasan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) di Jawa Timur. Pengunjung dapat menikmati keindahan dan keheningan lingkungan sekitar sambil mengeksplorasi kompleks candi dan mempelajari lebih lanjut tentang sejarah dan budaya yang ada.

Objek wisata Candi Sumberawan ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap mulai dari loket, pedestrian, toilet, musholla, *gazebo*, tempat makan, lahan *camping*, spot foto dan lain sebagainya. Jadi selain mengetahui atau belajar mengenai sejarah, pengunjung juga bisa melakukan berbagai aktivitas di wisata ini. Di dalam kawasan wisata ini, pengunjung bisa membeli berbagai macam makanan dan minuman yang ada di warung yang sudah disediakan. Jalan menuju objek wisata ini sudah cukup bagus, namun sebelum sampai tempat ini, terdapat jalan yang cukup curam sehingga harus berhati-hati ketika mengendarai kendaraan. Jumlah wisatawan yang mengunjungi Candi Sumberawan ini tidak tentu dalam setiap harinya. Namun jika diambil rata-rata wisatawan yang mengunjungi candi ini sebanyak 20 orang per hari dan akan lebih banyak ketika hari libur atau *weekend* bisa mencapai 100 orang.





**Gambar 4. 6 Fasilitas Candi Sumberawan**

*Sumber: Hasil Observasi 2023*



**Gambar 4. 7 Jaringan Jalan Candi Sumberawan**

*Sumber: Hasil Observasi 2023*

**Diagram 4. 4 Karakteristik Pengunjung Candi Sumberawan**



Sumber : Hasil Observasi, 2023

#### 5. Petirtaan Watugede

Petirtaan Watugede terletak di Dusun Sanan, Kelurahan Watugede, Kecamatan Singosari. Petirtaan Watugede ini dahulu disebut dengan Boboji yaitu tempat Ken Arok dan Ken Dedes berjalan-jalan keluar istana. Bangunan petirtaan ini 9 meter lebih rendah daripada lahan di sekitarnya. Petirtaan Watugede ini terdapat 2 petak kolam, dengan dasar kolam yang di sebelah utara lebih tinggi daripada kolam yang berada di sebelah selatan. Bangunan kolam saat ini sudah mulai rusak dikarenakan bagian atas struktur, bata dan panjang struktur sudah tidak ada lagi. Sumber air yang terdapat di kolam ini berasal dari bawah pohon Lo yang terletak di sisi timur kolam. Dinding di sisi timur candi dihiasi dengan berbagai hiasan seperti ukiran dan deretan panel lipat ganda dengan hiasan palang Yunani. Di bawah panel terdapat lubang persegi untuk penempatan pancuran yang terhubung ke saluran yang membentang di sepanjang permukaan bagian dalam struktur dinding kolam.

Petirtaan Watugede juga memiliki hiasan relief di dinding-dindingnya. Relief-relief ini menggambarkan adegan-adegan mitologis, adegan kehidupan sehari-hari, dan simbol-simbol keagamaan yang berkaitan dengan tradisi Hindu-Buddha pada masa itu. Petirtaan Watugede adalah salah satu warisan sejarah yang menarik untuk dikunjungi. Meskipun bagian-bagiannya mungkin telah rusak atau hilang seiring berjalannya waktu, petirtaan ini memberikan gambaran tentang kegiatan spiritual dan kepercayaan masyarakat pada masa Kerajaan Singosari. Petirtaan Watugede juga dilindungi oleh pemerintah Indonesia dan berada di bawah pengawasan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) di Jawa Timur.

Objek wisata sejarah Petirtaan Watugede sudah memiliki beberapa sarana dan prasarana yaitu tempat parkir, pos informasi, toilet, musholla, serta lahan hijau atau taman disekitaran petirtaan, dan gazebo. Jalan atau akses menuju petirtaan ini tergolong mudah, karena lokasi petirtaan ini dekat dengan Stasiun Singosari. Di sekitaran petirtaan ini juga terdapat tempat makan yang lokasinya pas di depan Petirtaan Watugede. Biasanya pengunjung melakukan mandi atau sebuah ritual di petirtaan ini. Tak jarang juga petirtaan ini biasa dipakai untuk *study outdoor*. Disini pengunjung bisa melihat berbagai tanaman yang ada di petirtaan serta kolam yang memiliki arti filosofis. Pengunjung objek wisata ini biasanya seorang laki-laki.



Papan Nama



Jalan Setapak



Gazebo



Kolam

Musholla & Kamar  
Mandi

Pos Informasi



Tempat Sampah



Tempat Parkir

**Gambar 4. 8 Fasilitas Petirtaan Watugede**

*Sumber: Hasil Observasi 2023*



**Gambar 4. 9 Jaringan Jalan Petirtaan Watugede**

*Sumber: Hasil Observasi 2023*

**Diagram 4. 5 Karakteristik Pengunjung Petirtaan Watugede**



*Sumber : Hasil Observasi, 2023*

#### 6. Sumber Nagan

Sumber Nagan ini terletak di Dusun Pesanggrahan, Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari. Menurut cerita, Sumber Nagan ini adalah tempat pembuatan pusaka kerajaan serta tempat penantian Ken Arok untuk mendapatkan keris Mpu Gandring. Sumber ini sampai sekarang juga digunakan untuk mandi setelah atau sesudah melakukan aktivitas ritual tertentu. Lokasi Sumber Nagan ini berada di dekat area persawahan warga, untuk menuju lokasi perlu menuruni tangga semen yang sudah dibangun sehingga memudahkan akses untuk menuju lokasi. Sumber Nagan berada di tepi Sungai Klampok dan memiliki kolam alami yang memiliki pancuran dari bambu.

Sumber Nagan ini memiliki sedikit fasilitas yaitu tempat parkir dan musholla. Akses dari parkir menuju sumber air pengunjung harus melewati anak tangga yang sudah dibangun agar mempermudah perjalanan pengunjung. Di dekat Sumber Nagan ini juga sudah terdapat 2 tempat makan. Di Sumber Nagan ini masih memerlukan fasilitas toilet dan tempat parkir yang memadai dan aman. Jaringan jalan untuk menuju Sumber Nagan menggunakan perkerasan aspal dengan lebar jalan 4 meter. Biasanya pengunjung melakukan mandi

atau ritual di Sumber Nagan dan terkadang digunakan sebagai *study outdoor*. Pengunjung objek wisata ini biasanya seorang laki-laki.



Tempat Parkir



Tangga menuju sumber



Musholla



Tempat Mandi Tertutup

**Gambar 4. 10 Fasilitas Sumber Nagan**

*Sumber: Hasil Observasi 2023*



**Gambar 4. 11 Jaringan Jalan Sumber Nagan**

*Sumber: Hasil Observasi 2023*

**Diagram 4. 6 Karakteristik Pengunjung Sumber Nagan**



*Sumber : Hasil Observasi, 2023*

#### 4.5 Gambaran Umum Jalur Wisata

Jalur wisata yaitu menghubungkan tujuan dan hal-hal penting dalam hal keindahan, satwa liar, atau budaya di sepanjang jalur berpemandu yang ditandai dengan meja atau papan informasi (Kozicka & Szopa, 2016). Di Kecamatan Singosari sendiri masih belum mempunyai jalur wisata. Jalur ini biasanya ditempuh dengan menggunakan transportasi maupun jalan kaki. Pembuatan jalur wisata didasarkan pada kemudahan aksesibilitas, jarak terpendek dan waktu tempuh tercepat.

##### 1. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan suatu tempat untuk dijangkau dari tempat lainnya dengan menggunakan transportasi. Dalam mengukur kemudahan tersebut dapat dilihat dari kecepatan waktu, biaya dan usaha dalam melakukan perpindahan tempat atau lokasi. Aksesibilitas juga merupakan sebuah fasilitas yang dapat digunakan oleh semua orang dan diharapkan dapat menciptakan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Kecamatan Singosari memiliki aksesibilitas yang sudah cukup baik. Dapat dilihat dari kondisi jalan yang ada di Kecamatan Singosari, kondisinya masih bagus dan sudah di aspal. Namun, hanya ada beberapa lokasi yang kondisi jalannya sudah rusak atau berlubang.

**Tabel 4.3 Jaringan Jalan**

Nama Jalan	Lebar Jalan (m)	Kondisi	Perkerasan
Jl. Kertanegara (Depan Candi Singosari)	6	Baik	Aspal
Jl. Kertanegara Barat (Depan Arca Dwarapala)	4	Baik	Aspal
Jl. Gang Juwet (Depan Museum Singhasari)	6	Baik	Paving
Jl. Stasiun (Depan Petirtaan Watugede)	4	Baik	Aspal
Jl. Masjid Barat (Depan Sumber Nagan)	4	Baik	Aspal
Jalan menuju Candi Sumberawan	3	Baik	Beton

Sumber: Hasil Observasi 2023

##### 2. Jarak

Jarak adalah suatu ukuran yang menggambarkan seberapa jauh antar lokasi dengan lokasi lainnya. Jarak biasanya berhubungan langsung dengan kecepatan dan waktu yang ditempuh untuk menuju suatu lokasi. Di Kecamatan Singosari, ada beberapa objek wisata sejarah yang memiliki jarak yang cukup dekat misalnya Candi

Singosari dan Arca Dwarapala yang hanya menghabiskan waktu 1 menit. Berikut adalah tabel jarak setiap objek wisata.

**Tabel 4.4 Jarak Setiap Objek Wisata Sejarah**

<b>Nama Objek</b>	<b>Jarak</b>
Candi Singosari – Arca Dwarapala	200 m
Candi Singosari – Museum Singhasari	3,2 km
Candi Singosari – Petirtaan Watugede	2,5 km
Candi Singosari – Sumber Nagan	2,2 km
Candi Singosari – Candi Sumberawan	5,1 km
Arca Dwarapala – Sumber Nagan	2 km
Arca Dwarapala – Candi Sumberawan	5,2 km
Arca Dwarapala – Museum Singhasari	3,3 km
Arca Dwarapala – Petirtaan Watugede	2,7 km
Sumber Nagan – Candi Sumberawan	3,2 km
Sumber Nagan – Museum Singhasari	3 km
Sumber Nagan – Petirtaan Watugede	4,3 km
Candi Sumberawan – Museum Singhasari	6,2 km
Museum Singhasari – Petirtaan Watugede	5,3 km
Candi Sumberawan – Petirtaan Watugede	6,9 km

*Sumber: Hasil Observasi 2023*

### 3. Waktu yang ditempuh

Waktu yang ditempuh adalah seberapa lamanya waktu yang telah dipakai dalam menempuh atau menuju suatu lokasi yang dituju. Semakin mudah akses yang dilalui makan semakin sedikit pula waktu yang digunakan dalam menuju lokasi.

**Tabel 4.5 Waktu yang Ditempuh Setiap Objek**

<b>Nama Objek</b>	<b>Lama Perjalanan</b>
Candi Singosari – Arca Dwarapala	1 menit
Candi Singosari – Museum Singhasari	9 menit
Candi Singosari – Petirtaan Watugede	6 menit
Candi Singosari – Sumber Nagan	5 menit
Candi Singosari – Candi Sumberawan	15 menit
Arca Dwarapala – Sumber Nagan	7 menit
Arca Dwarapala – Candi Sumberawan	13 menit
Arca Dwarapala – Museum Singhasari	10 menit
Arca Dwarapala – Petirtaan Watugede	6 menit
Sumber Nagan – Candi Sumberawan	9 menit
Sumber Nagan – Museum Singhasari	9 menit
Sumber Nagan – Petirtaan Watugede	11 menit
Candi Sumberawan – Museum Singhasari	16 menit
Museum Singhasari – Petirtaan Watugede	12 menit
Candi Sumberawan – Petirtaan Watugede	17 menit

Sumber: Hasil Observasi 2023

#### 4.6 Pergerakan Wisatawan

Pergerakan wisatawan adalah pergerakan lokasi wisatawan dari titik asal wisatawan menuju titik tujuan objek wisata dan rute transit antar titik-titik tersebut (Sukmaratri, 2018). Berikut akan disajikan sebuah tabel dari hasil kuisioner yang dimana menampilkan beberapa objek yang telah dikunjungi oleh wisatawan.

**Tabel 4 6 Alur Objek Kunjungan Wisatawan**

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Alamat</b>	<b>Dari objek wisata yang telah dikunjungi, bagaimana jalur yang diambil ketika mengunjungi objek?</b>	<b>Kegiatan yang Dilakukan</b>
Ibu Desi	40	Guru	Lawang	Candi Singosari → Candi Sumberawan	Berfoto, bersantai, makan
Fika	23	Mahasiswa	Kota Malang	Candi Singosari	Belajar sejarah Singhasari
Hana	24	Mahasiswa	Kota Malang	Candi Sumberawan → Candi Singosari → Arca Dwarapala → Museum	Berfoto, membuat konten video
Salsa	21	Mahasiswa	Kota Malang	Candi Singosari → Museum	Berfoto dan belajar sejarah
Bu Ani	45	Wiraswasta	Singosari	Candi Singosari	Membuat video edukasi
Nanda	25	Pegawai Swasta	Bali	Candi Singosari → Arca Dwarapala	Berfoto, mebuat video
Fika	22	Mahasiswa	Kota Malang	Candi Singosari	Berfoto, membuat video
Pak Made	38	Wiraswasta	Bali	Candi Singosari	Berfoto, beribadah
Shela	18	Pelajar	Singosari	Candi Sumberawan	Piknik
Otwa	20	Pelajar	Singosari	Candi Sumberawan	Berenang
Nesya	17	Pelajar	Singosari	Candi Sumberawan	Piknik, makan
Sari	16	Pelajar	Singosari	Candi Sumberawan	Berwisata santai (jalan-jalan)
Pak Anas	45	Pegawai Swasta	Singosari	Candi Sumberawan	Piknik
Pak Yudi	47	PNS	Kota Malang	Sumber Nagan → Candi Sumberawan	Mandi
Pak Budi	43	Wiraswasta	Dampit	Candi Sumberawan	Makan, berwisata santai
Pak Darma	40	Wiraswasta	Kota Malang	Candi Sumberawan	Mandi

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Alamat</b>	<b>Dari objek wisata yang telah dikunjungi, bagaimana jalur yang diambil ketika mengunjungi objek?</b>	<b>Kegiatan yang Dilakukan</b>
Pak Yanto	42	Pegawai Swasta	Karangploso	Candi Sumberawan	Wisata keluarga
Pak Imam	39	PNS	Singosari	Candi Sumberawan	Memancing
Mokhammad Aqsal	23	Mahasiswa	Jl. Raya Candi V, Malang	Candi Singosari → Arca → sumberawan	Belajar sejarah
Reyzena Andara Aqna	22	Mahasiswa	sigura” V no.9	candi singosari → arca dwarapala	Belajar sejarah
Zahra Fadhila	21	Mahasiswa	Jl. Siguragura V/8A Kota Malang	Kota Malang → Candi Singosari	Belajar sejarah
Dila	24	Mahasiswa	Arjosari - Malang	Candi Singosari → Arca Dwarapala → Candi Sumberawan	Berwisata santai
Della Nuzul Wulandari	23	Mahasiswa	Mertojoyo Blok Q, Merjosari	Museum Singhasari → candi sumberawan	Belajar sejarah
Dimas	23	Mahasiswa	Jl. Pahlawan arjosari	Candi singosari → arca dwarapala → candi sumberawan	Berwisata santai
Sintya Sibuea	22	Mahasiswa	Jl. MT. Haryono gg.19 No 8	Candi singhasari → arca dwarapala → candi sumberawan → museum singhasari	Berfoto dan belajar sejarah
Shari Anisa Fitri	22	Mahasiswa	Sigura-Gura 5 no 7	Candi Singosari	Berfoto, membuat video
Novita Rizky L	22	Mahasiswa	Jl. Dorowati Selatan, Lawang.	Candi Singosari → Arca	Berfoto
Christian Trisna	21	Mahasiswa	Ardimulyo, Singosari	Museum → candi Singosari → candi sumberawan → petirnaan →	Befoto, berwisata santai
Rizky Z	30	Pegawai Swasta	Lawang	Candi Singosari	Berwisata santai

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Alamat</b>	<b>Dari objek wisata yang telah dikunjungi, bagaimana jalur yang diambil ketika mengunjungi objek?</b>	<b>Kegiatan yang Dilakukan</b>
Diyan Bagaskara	29	Pegawai Swasta	Jl. Dorowati Barat, Kecamatan Lawang	Candi Singosari → Arca Dwarapala → Candi Sumberawan	Berwisata santai
Rindy Ayu Bella Saputri	23	Mahasiswa	Sigurgura gang 5 no 0	Candi Singosari	Belajar sejarah
Karina Nissi	21	Mahasiswa	Kediri	Candi Singosari	Belajar sejarah
Mardhiyon Dwi	22	Mahasiswa	Jl. Joyo Agung Kota Malang	Candi singosari → museum singosari	Belajar sejarah
Arif Ali Zamroni	23	Mahasiswa	Jl. Kauman G2 no 675A Kota Malang	Candi Singosari	Belajar sejarah
Muhammad Said Badizman Ar	23	Mahasiswa	Jl. Margobasuki, Gg. Mangga, No. 2B,.	Candi Singosari → Arca Dwarapala	Belajar sejarah dan berfoto
Reza Rolan	22	Mahasiswa	Klayatan, Malang Kota	Candi singosari → arca dwarapala → museum singhasari	Belajar sejarah
Anton	35	Pegawai Swasta	Kota Malang	Petirtaan Watugede	Mandi
Rio	25	Pegawai Swasta	Kota Malang	Sumber Nagan → Candi Sumberawan	Berwisata santai

Sumber : Hasil kuisioner 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas pengunjung berasal dari Kabupaten Malang dan Kota Malang. Selain itu, mayoritas pengunjung juga hanya mengunjungi 1 lokasi objek wisata sejarah. Hal ini dikarenakan banyak pengunjung yang belum mengetahui adanya objek wisata sejarah Singhasari yang lain. Sehingga, dalam penentuan jalur wisata sejarah Singhasari ini juga dapat dijadikan sebuah paket wisata agar objek wisata sejarah lainnya bisa lebih dikenali secara lebih luas dan berkembang.